

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas, tingkat ketercapaian dan kesesuaian antara kriteria atau standar yang telah ditetapkan dengan hasil dari pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer yang dilaksanakan oleh Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada program pelatihan kejuruan operator komputer di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari November 2017 sampai dengan Juli 2018

C. Pendekatan, Metode, dan Desain Model Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan program pelatihan operator komputer dengan kriteria yang dimuat dalam pedoman pelaksanaan program pelatihan

operator komputer serta efektivitas pelaksanaan program ditinjau dari tingkat ketercapaian indikator yang telah ditetapkan dengan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif. Penelitian evaluasi merupakan suatu investigasi ilmiah yang dilakukan untuk kepentingan evaluasi. Penelitian ini dilakukan untuk membuat *judgment* berkaitan dengan nilai (*worth*), keunggulan atau manfaat (*merit*) dari sebuah program yang dikaitkan dengan bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Selain itu, riset evaluasi didasarkan atas kebutuhan informasi untuk menganalisis kebijakan, kebutuhan untuk membuat perbaikan dan pengembangan program, dan menilai dampak kebijakan serta program pelatihan.

Hasil akhir dari penelitian evaluatif ini adalah sebuah kesimpulan dan rekomendasi bagi pelaksana kegiatan sebagai bahan pertimbangan serta sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan data dan fakta yang ditemui di lapangan. Dasar kegiatan evaluasi program pelatihan ini adalah komponen-komponen evaluasi; *context, input, process*, dan *product* program pelatihan.

Model evaluasi CIPP digunakan dalam evaluasi program pelatihan operator komputer karena:

- a. Dengan model CIPP, maka kegiatan evaluasi program pelatihan kejuruan operator komputer yang ada di Pusat Pelatihan Kerja

Daerah (PPKD) Jakarta Selatan dapat dilakukan perbandingan yang mendasar antara data di lapangan dengan pedoman pelaksanaannya.

- b. Dapat melaksanakan evaluasi dan penilaian tentang program pelatihan dilihat dari indikator konteks, input, proses, dan produk.
- c. Dengan model CIPP, indikator konteks, input, proses, dan produk yang dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan pedoman yang ditentukan.

Untuk memudahkan evaluasi program pelatihan kejuruan operator komputer, perlu dilihat indikator yang terdapat dalam *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* yang digunakan dalam penelitian seperti yang terdapat di tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Komponen Evaluasi Model CIPP Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Konteks	Input	Proses	Produk
b. Latar Belakang Program Pelatihan	a. Sumber Daya Manusia Program Pelatihan	a. Proses Persiapan Program Pelatihan	a. Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan
c. Tujuan Program Pelatihan	b. Alokasi Anggaran	Pelatihan Operator Komputer	
d. Analisis kebutuhan pelaksanaan Program	c. Sasaran Program Pelatihan	b. Proses Pembukaan	

Pelatihan	d. Sarana dan Prasarana Program Pelatihan e. Kurikulum dan Silabus Program Pelatihan	Program Pelatihan c. Proses Pembelajaran Program Pelatihan d. Pelaksanaan Uji Kompetensi Program Pelatihan	
-----------	---	--	--

2. Metode Penelitian

Penelitian evaluatif ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.¹ Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau mengubah pada variabel-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya.²

Pada penelitian ini, ke dalaman serta kerincian data dapat dibuktikan karena peneliti mengambil data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan (wawancara) kepada responden dan observasi lapangan secara langsung. Penggunaan metode ini dapat memberikan kemudahan kepada peneliti dalam meneliti obyek

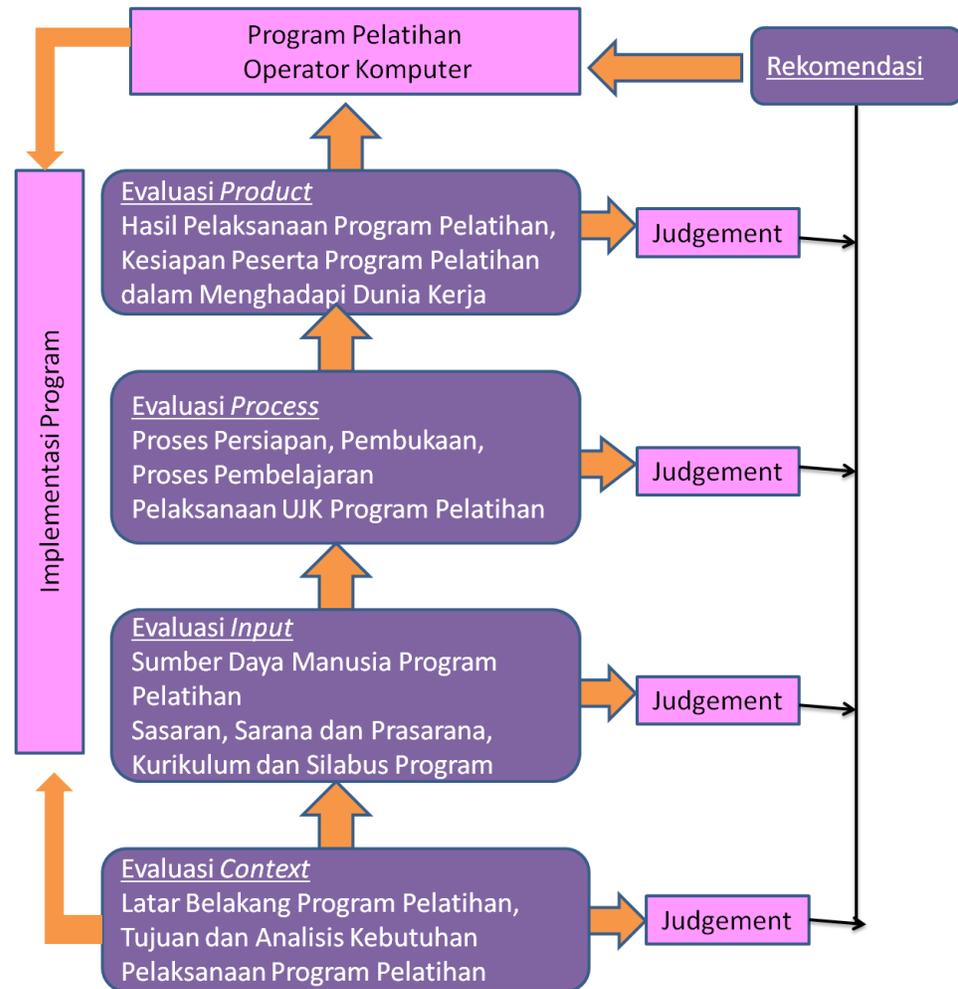
¹Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 18.

² Ibid, h. 73.

evaluasi secara terperinci dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti dapat mengetahui dan mengumpulkan data secara terperinci dan mendalam mengenai pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer.

3. Desain Penelitian

Evaluasi digunakan untuk mengukur dan menilai ketercapaian pelaksanaan sebuah program pelatihan yang menjadi obyek evaluasi. Evaluasi memberikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi yang hasilnya dapat dipergunakan untuk bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan para pemangku kepentingan dalam menentukan alternative kebijakan. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer dengan menggunakan model evaluasi CIPP, maka desain penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Evaluasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Dari gambar desain evaluasi program pelatihan kejuruan operator komputer tersebut, dapat dilihat bahwa setiap langkah evaluasi program pelatihan dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Hasil evaluasi memberikan informasi tentang efektivitas pelaksanaan program pelatihan komputer. *Context* program pelatihan operator komputer yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah

kesesuaian latar belakang, tujuan serta analisis kebutuhan program pelatihan operator komputer dengan kondisi di lapangan. Setelah *context* program diidentifikasi, dilakukan identifikasi terhadap *input* program yaitu sumber daya manusia, alokasi anggaran, sasaran, sarana dan prasarana, kurikulum serta silabus program pelatihan kejuruan operator komputer. Kemudian dilakukan identifikasi *process* dengan mengidentifikasi proses pembukaan, proses pembelajaran, dan pelaksanaan uji kompetensi, hingga dalam tahap akhir identifikasi adalah identifikasi *product* melalui hasil dan kesiapan peserta pelatihan dalam menghadapi dunia kerja.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian Evaluasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer ini menggunakan empat jenis instrumen yaitu observasi lapangan, studi dokumen, dan pedoman wawancara. Dalam mengambil data menggunakan instrument observasi lapangan, peneliti menyiapkan lembar observasi/format observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung hal yang akan dijadikan data. Instrumen studi dokumen digunakan untuk melihat data berupa dokumen yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program pelatihan. Dalam menyiapkan instrumen ini, peneliti menyiapkan panduan penting atau daftar ceklis tentang data yang dikumpulkan. Instrumen selanjutnya adalah pedoman wawancara

yang memberikan petunjuk mengenai apa yang ditanyakan kepada responden untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan data yang dapat diolah menjadi informasi penting tentang program pelatihan. Data kualitatif diperoleh dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian evaluatif ini, peneliti menggunakan tiga instrumen evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer.

1. Kisi-Kisi Kriteria Evaluasi

Pada hal ini peneliti menentukan aspek program, komponen, sub komponen dan indikator sebelum membuat instrumen evaluasi program pelatihan kejuruan operator komputer. Setelah ditentukan, peneliti membuat kisi-kisi kriteria evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan data di lapangan dengan teknik yang terstruktur dan terarah sehingga pengambilan data dapat dilakukan secara lebih mudah dan efisien. Berikut ini adalah komponen, sub komponen dan aspek-aspek yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam membuat kriteria evaluasi program pelatihan kejuruan operator komputer.

Tabel 3.2

**Kisi-Kisi Kriteria Evaluasi Program Pelatihan Kejuruan Operator
Komputer di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan**

Komponen	Sub Komponen	Kriteria Evaluasi
1. Konteks <i>(context)</i>	1.1 Latar Belakang program pelatihan kejuruan operator komputer	1.1.1 Memiliki dokumen dasar hukum organisasi pelaksana program pelatihan kejuruan operator komputer 1.1.2 Kesesuaian latar belakang program pelatihan kejuruan operator komputer
	1.2 Tujuan program pelatihan kejuruan operator komputer	1.2.1 Kesesuaian tujuan program pelatihan kejuruan operator komputer
	1.3 Analisis Kebutuhan program pelatihan kejuruan operator komputer	1.3.1 Rasional pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer
2. Masukan <i>(Input)</i>	2.1 Sumber Daya Manusia program pelatihan kejuruan operator komputer	2.1.1 Memiliki struktur organisasi PPKD Jakarta Selatan 2.1.2 Tugas pokok dan fungsi PPKD Jakarta Selatan 2.1.3 Kriteria instruktur PNS dan Non PNS program pelatihan operator

Komponen	Sub Komponen	Kriteria Evaluasi
		komputer
	2.2 Alokasi Anggaran	2.2.1 Kesesuaian Alokasi Anggaran
	2.3 Sasaran program pelatihan kejuruan operator komputer	2.3.1 Kesesuaian kriteria peserta pelatihan program pelatihan kejuruan operator komputer
	2.4 Sarana dan Prasarana Pendukung program pelatihan kejuruan operator komputer	2.4.1 Memiliki ruang kelas, memiliki komputer sejumlah dengan peserta yang ada, printer, internet, dan ATK
	2.5 Kurikulum program pelatihan kejuruan operator komputer	2.5.1 Memiliki dokumen kurikulum yang digunakan program pelatihan kejuruan operator komputer
	2.6 Silabus program pelatihan kejuruan operator komputer	2.6.1 Memiliki dokumen kurikulum yang digunakan program pelatihan kejuruan operator komputer
3. Proses (Process)	3.1 Persiapan program pelatihan kejuruan operator komputer	3.1.1 Perencanaan program pelatihan kejuruan operator komputer 3.1.2 Proses sosialisasi program pelatihan kejuruan operator komputer

Komponen	Sub Komponen	Kriteria Evaluasi
		<p>3.1.3 Memiliki media informasi program pelatihan kejuruan operator komputer</p> <p>3.1.4 Proses seleksi penerimaan peserta program pelatihan kejuruan operator komputer</p>
	<p>3.2 Pembukaan Program Pelatihan Operator Komputer</p>	<p>3.2.1 Pelaksanaan MFD</p> <p>3.2.2 Pelaksanaan kewirausahaan</p> <p>3.2.3 Pelaksanaan K3</p>
	<p>3.3 Pembelajaran Program Pelatihan Operator Komputer</p>	<p>3.3.1 Memiliki modul pembelajaran</p> <p>3.3.2 Pelaksanaan pembelajaran</p>
	<p>3.4 Pelaksanaan Uji Kompetensi Program Pelatihan Operator Komputer</p>	<p>3.4.1 Kesesuaian uji kompetensi dengan materi</p>
<p>4. Hasil (Product)</p>	<p>3.1 Hasil program pelatihan kejuruan operator komputer</p>	<p>3.1.1 Penyerapan peserta program pelatihan kejuruan operator</p>

Komponen	Sub Komponen	Kriteria Evaluasi
		komputer
		3.1.2 Efektivitas program pelatihan kejuruan operator komputer

2. Validasi Instrumen

Validasi terhadap isi dan konstruksi dilakukan agar instrumen evaluasi program dapat dikatakan valid sebelum digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan validitas logis terhadap instrumen evaluasi program pelatihan kejuruan operator komputer. Validasi instrumen penting untuk dilakukan karena validitas instrumen evaluasi menjadi salah satu gambaran kualitas proses evaluasi program yang dilakukan.

Menurut Arikunto,

Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran, kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada.³

Terdapat dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan konstruksi. Arikunto berpendapat bahwa, validasi isi bagi sebuah instrumen menunjuk pada suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi

³Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80

materi yang dievaluasi. Sedangkan validasi konstruksi sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan konstruk aspek-aspek kejiwaan yang seharusnya dievaluasi.⁴

Dalam menyusun instrumen evaluasi program pelatihan kejuruan operator komputer, peneliti mengacu pada pedoman pelatihan berbasis kompetensi dan Standar Kompetensi Keahlian Nasional Indonesia (SKKNI).

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berbentuk ucapan dan perilaku dari informan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil berupa peraturan, pedoman pelaksanaan, dokumen, foto-foto serta kriteria pelaksanaan program yang menjadi pelengkap data primer.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan yang menjadi sumber data evaluasi program pelatihan kejuruan operator komputer ini. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti membutuhkan data dari informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan program pelatihan kejuruan

⁴Ibid, h. 81.

operator komputer. Peneliti memilih ketua PPKD Jakarta Selatan, Kasubbag Tata Usaha, Kasatpel bidang pelatihan, Kasatpel bidang pemasaran, Staf bidang pelatihan, Staf bidang pemasaran PPKD Jakarta Selatan, Instruktur PNS dan Non PNS kejuruan operator komputer, koordinator kejuruan operator komputer. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵

Alat untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; analisis dokumen, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Tabel berikut ini menunjukkan aspek-aspek yang dievaluasi, data yang diperlukan serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

Tabel 3.6

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Aspek Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Data yang Diperlukan
A. <i>Context</i>			
1. Latar Belakang Program Pelatihan Kejuruan Operator	1. Memiliki dokumen dasar hukum pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer 2. Memiliki dokumen	1. Analisis dokumen 2. Pedoman wawancara 3. Pedoman observasi	1. Peraturan tentang PPKD 2. Proposal Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer 3. Buku Panduan Operator Komputer

⁵Ibid, h, 126.

Aspek Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Data yang Diperlukan
Komputer	dasar hukum organisasi pelaksana program pelatihan kejuruan operator komputer 3. Kesesuaian latar belakang program pelatihan kejuruan operator komputer		
2. Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	1. Kesesuaian tujuan program pelatihan kejuruan operator komputer	1. Analisis dokumen 2. Pedoman wawancara	1. Proposal Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer 2. Hasil Wawancara
3. Analisis kebutuhan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	1. Rasional pelaksanaan program pelatihan kejuruan	1. Pedoman Wawancara	1. Hasil Wawancara
B. Input 1. Sumber Daya Manusia Program Pelatihan	1. Memiliki struktur organisasi PPKD Jakarta Selatan 2. Kesesuaian tugas	1. Analisis Dokumen 2. Pedoman Wawancara	1. Struktur organisasi PPKD Jakarta Selatan 2. Dokumen Program

Aspek Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Data yang Diperlukan
Kejuruan Operator Komputer	<p>pokok dan fungsi PPKD Jakarta Selatan</p> <p>3. Kriteria instruktur PNS dan Non PNS program pelatihan operator komputer</p>	3. Pedoman Observasi	<p>Pelatihan Kejuruan Operator Komputer</p> <p>3. Hasil Wawancara dan Observasi</p>
2. Alokasi Anggaran	1. Kesesuaian Alokasi Anggaran	<p>1. Analisis Dokumen</p> <p>2. Pedoman Wawancara</p>	1. Pedoman Anggaran
3. Sasaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	1. Kesesuaian kriteria peserta pelatihan program pelatihan kejuruan operator komputer	<p>1. Analisis Dokumen</p> <p>2. Pedoman Wawancara</p>	1. Daftar Pendaftar dan Lulusan Operator Komputer
4. Sarana dan Prasarana	1. Memiliki ruang kelas, memiliki komputer sejumlah dengan peserta yang ada, printer, internet, dan ATK	<p>1. Pedoman Wawancara</p> <p>2. Pedoman Observasi</p>	1. Hasil wawancara dan Observasi
5. Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan	1. Memiliki dokumen kurikulum yang digunakan program pelatihan kejuruan operator komputer	<p>1. Analisis Dokumen</p> <p>2. Pedoman Wawancara</p>	<p>1. Dokumen Kurikulum</p> <p>2. Hasil wawancara</p>

Aspek Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Data yang Diperlukan
Operator Komputer 6. Silabus Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	1. Memiliki dokumen silabus yang digunakan program pelatihan kejuruan operator komputer	1. Analisis Dokumen 2. Pedoman Wawancara	1. Dokumen silabus 2. Hasil wawancara
C. Proses (Process) 1. Persiapan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	1. Perencanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer 2. Pelaksanaan Sosialisasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer 3. Memiliki Media Informasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer 4. Pelaksanaan Seleksi Penerimaan Peserta Program Pelatihan	1. Analisis Dokumen 2. Pedoman Wawancara	1. Dokumen pendaftaran calon peserta 2. Dokumen setelah lulus seleksi 3. Hasil Wawancara dan Observasi
	1. Pelaksanaan MFD 2. Pelaksanaan	1. Analisis Dokumen	1. Dokumen Kurikulum 2. Dokumen Silabus

Aspek Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Data yang Diperlukan
2. Pembukaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer 3. Pembelajaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer 4. Pelaksanaan Uji Kompetensi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Kewirausahaan 3. Pelaksanaan K3	2. Pedoman Wawancara	3. Hasil Wawancara
	1. Kesesuaian Modul 2. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Analisis Dokumen 2. Pedoman Wawancara 3. Pedoman	1. Modul 2. Hasil Wawancara dan Observasi
	1. Kesesuaian Uji Kompetensi dengan Materi	1. Analisis Dokumen Uji Kompetensi 2. Pedoman Wawancara	1. Dokumen Uji Kompetensi 2. Hasil Wawancara dan Observasi
D. Produk (<i>Product</i>) 1. Hasil Program Pelatihan	1. Penyerapan Peserta Program	1. Analisis Dokumen	1. Dokumen Program 2. Wawancara dan

Aspek Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Data yang Diperlukan
Kejuruan Operator Komputer	Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di Dunia Kerja	2. Pedoman Wawancara	Observasi
	1. Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	2. Analisis Dokumen 3. Pedoman Wawancara	1. Dokumen Monitoring Lulusan 2. Wawancara dan Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini, data menjadi salah satu faktor penentu kualitas pelaksanaan penelitian. Data yang lengkap, tajam dan akurat menjadi bahan penting dalam proses analisis. Peneliti menggunakan beberapa alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan salah satunya dengan observasi.

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan karena berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan adalah *non participant observation*.

Pada evaluasi program pelatihan kejuruan operator komputer, observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal sehingga obyektivitas data terkonfirmasi. Observasi yang dilakukan mampu menghasilkan data yang mendalam sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang terlihat. Peneliti mengamati secara langsung apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer. Peneliti mencatat setiap kejadian untuk dianalisis dengan menggunakan lembar pedoman observasi. Dari observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan lalu dianalisa sehingga menjadi informasi yang bermanfaat.

2. Dokumen

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa biografi, catatan harian, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto.

Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Bogdan menyatakan

“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative

*produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”.*⁶

Pada kebanyakan tradisi penelitian kualitatif, dokumen pribadi frase digunakan secara luas untuk mengacu pada setiap orang pertama dengan narasi yang dihasilkan oleh individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman dan kepercayaannya sendiri. Pada hal ini, dokumen yang dapat dijadikan sumber data adalah dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer seperti proposal program, daftar peserta, foto kegiatan dan sebagainya. Data yang didapat dari studi dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap data primer untuk menghasilkan informasi yang lebih tajam.

3. Wawancara

Sama seperti teknik pengumpulan data lainnya, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari reponden yang telah ditetapkan. Penetapan responden didasarkan pada kebutuhan akan data. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden terkait dengan obyek penelitian.

Sugiyono menjelaskan bahwa,

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

⁶ Ibid, h. 327

peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷

Wawancara biasanya dilakukan dengan pertemuan langsung. Namun seiring dengan kemajuan teknologi pada masa ini, wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan media seperti telepon ataupun internet. Baik wawancara dengan cara bertemu langsung atau menggunakan media terjadi kontak pribadi oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden yaitu ketua PPKD Jakarta Selatan, Kasubbag Tata Usaha, Kasatpel bidang pelatihan, Staf bidang pelatihan, Kasatpel bidang pemasaran, Staf bidang pemasaran PPKD Jakarta Selatan, Instruktur PNS dan Non PNS kejuruan operator komputer, dan koordinator kejuruan operator komputer.. Wawancara bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan dan tahapan yang telah dilaksanakan, serta rencana kesiapan dan harapan yang belum terlaksana dalam program, baik dari Kepala PPKD Jakarta Selatan, Instruktur Program Pelatihan

⁷ Ibid, h. 188.

Operator Komputer, koordinator program pelatihan operator komputer, peserta pelatihan hingga lulusan peserta pelatihan.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Memperkuat hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.⁸

Pada penelitian ini, analisis data digunakan untuk menghasilkan informasi terkait hasil evaluasi program pelatihan kejuruan komputer di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan. Guna menghasilkan informasi yang dibutuhkan, dilakukan analisis data sebelum dan selama di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan evaluasi program pelatihan kejuruan komputer dan data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data selama di lapangan dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung yaitu ketika pengumpulan data terkait pelaksanaan program pelatihan kejuruan komputer dan setelah selesai.

Menurut Sugiyono, aktivitas dalam analisis data terdiri dari, *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data) dan *Concluding*

⁸ Ibid, h. 333.

Drawing (verifikasi data). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses berikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta ke dalaman wawasan yang tinggi,⁹ pada penelitian Evaluasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, diperoleh data yang cukup banyak berupa hasil dari pengumpulan data dengan teknik yang variatif. Data yang cukup banyak dirangkum menjadi data yang bersifat pokok. Kemudian dilanjutkan dengan fokus pada hal lain yang penting yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini. Selanjutnya adalah menentukan pola dari data yang sudah dipilih untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data adalah sebuah proses menunjukkan data yang telah direduksi. Dengan menyajikan data, untuk memahami apa yang terjadi menjadi lebih mudah kemudian dapat dilanjutkan dengan merencanakan proses selanjutnya. Pada penelitian ini, data disajikan dengan grafik dan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang dihasilkan sementara masih dapat berubah tergantung pada validitas bukti-bukti yang ada.

⁹ Ibid, h. 337.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dijadikan sumber penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang disajikan peneliti dengan yang terjadi di lapangan.

Uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kriteria ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui perpanjangan tangan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pada kriteria ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh secara representatif.

3. Realibilitas (*dependability*)

Dalam kriteria ini, dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimulai dari menentukan masalah atau fokus pelaksanaan penelitian di lapangan menentukan sumber data, analisis data pemeriksaan keabsahan data hingga pembuatan kesimpulan oleh peneliti.

4. Objektivitas (*confrimability*)

Objektivitas sebuah penelitian dinyatakan apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa objektivitas penelitian bergantung pada persatuan beberapa orang terhadap sebuah pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Adapun langkah yang dilakukan pada kriteria ini adalah menguji hasil penelitian dengan mengkaitkannya dengan fungsi dari proses yang dilakukan.¹⁰

¹⁰ Ibid, hsh. 364 - 374